

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Mts Darussalam Kademangan Blitar

Pengaruh metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kademangan Blitar diketahui oleh peneliti melalui uji t atau uji t-tes. Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data yang akan diujikan harus memenuhi dua syarat yaitu data berdistribusi normal dan bersifat homogen dengan kriteria signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian normalitas data angket motivasi belajar yang diujikan memperoleh nilai sig. masing-masing 0,048. Nilai Signifikansinya $< 0,05$, meskipun kurang tetapi data dapat diasumsikan normal.

Berdasarkan *Box's Test of Equality of Covariance Matrices* di atas diperoleh nilai Box's M = 15,807 sedangkan nilai signifikansi data tersebut adalah 0,331 sesuai dengan kriteria yang ada jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 nya diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa matriks varian-kovarian dari data pada setiap kelompok homogen secara multivariate.

Uji homogenitas dan normalitas telah sesuai dan memenuhi kriteria, maka analisis selanjutnya adalah melakukan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas data dependen dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson yang bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang kuat antar-variabel dependen. Jika nilai koefisien korelasi melebihi 0,80 dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Syarat data memenuhi asumsi dan dilanjutkan ke uji Manova adalah tidak ada multikolinieritas dan nilai korelasi Pearson $< 0,80$. Dan mendapat nilai korelasi *pearson* 0,001 artinya kemungkinan korelasi tidak searah. Dengan kata lain, variabel dependen memenuhi asumsi nilai korelasi *pearson* $< 0,80$ dan tidak ada

multikolinieritas sehingga data layak untuk uji akhir untuk menemukan kesimpulan yaitu, uji MANOVA.

Metode *hypnoteaching* mampu membantu peserta didik untuk fokus dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dalam penyampaian pembelajarannya.

Motivasi belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹ Motivasi sama halnya dengan kesadaran dan minat, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan motivasi siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.

motivasi belajar membuat siswa merasa tertarik terhadap sesuatu yang dipelajari, sehingga dalam kegiatan belajar peserta didik akan lebih aktif, dan merasa senang dalam kegiatan pembelajaran. Metode *hypnoteaching* dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui sugesti-sugesti yang diberikan oleh guru dalam hal ini adalah peneliti sendiri. Hal ini terbukti dengan perbedaan hasil angket yang telah diujikan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sayangnya pada penelitian ini dalam memperoleh data harus dilakukan secara online dikarenakan pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung lama, dan peneliti merasakan hal ini kurang maksimal dalam melaksanakan penelitian. Pemberian metode *hypnoteaching* dan angket motivasi dilakukan secara online melalui grup WhatsApp serta GoogleForm.

¹ Husamah, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang : UMM Press, 2016), hal. 17-18

Maka dari itu diperoleh data akhir dari serangkaian data yang diuji mendapatkan hasil yaitu, Interaksi variabel X1 (metode *hypnoteaching*) dengan Y1 (motivasi belajar) memiliki nilai signifikansi 0,769 atau p-value $> 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih berdasarkan metode *hypnoteaching*.

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

B. Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Mts Darussalam Kademangan Blitar

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data yang akan diujikan harus memenuhi dua syarat yaitu data berdistribusi normal dan bersifat homogen dengan kriteria signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian normalitas data angket motivasi belajar yang diujikan memperoleh nilai sig. masing-masing 0,035. Nilai Signifikansinya $< 0,05$, meskipun kurang tetapi data dapat diasumsikan normal.

Berdasarkan *Box's Test of Equality of Covariance Matrices* di atas diperoleh nilai Box's M = 15,807 sedangkan nilai signifikansi data tersebut adalah 0,331 sesuai dengan kriteria yang ada jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 nya diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa matriks varian-kovarian dari data pada setiap kelompok homogen secara multivariate.

Uji homogenitas dan normalitas telah sesuai dan memenuhi kriteria, maka analisis selanjutnya adalah melakukan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas data dependen dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson yang bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang

kuat antar-variabel dependen. Jika nilai koefisien korelasi melebihi 0,80 dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Syarat data memenuhi asumsi dan dilanjutkan ke uji Manova adalah tidak ada multikolinieritas dan nilai korelasi Pearson $< 0,80$. Dan mendapat nilai korelasi *pearson* 0,001 artinya kemungkinan korelasi tidak searah. Dengan kata lain, variabel dependen memenuhi asumsi nilai korelasi *pearson* $< 0,80$ dan tidak ada multikolinieritas sehingga data layak untuk uji akhir untuk menemukan kesimpulan yaitu, uji MANOVA.

Perhitungan data *pretest* dan *posttest* yang sudah didapatkan melalui GoogleForm seperti dilampiran, menjelaskan mengenai ketuntasan dalam belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajarannya dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Metode *hypnoteaching* mampu membuat peserta didik menjadi lebih terpacu semangat dan relaks dalam pembelajaran.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Izmi Barokatul Hafidzah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dengan judul “Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Motivasi dan Prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma’arif Nahdlatul Ulama’ (NU) Kota Blitar tahun ajaran 2019/2020”. Berdasarkan perhitungan nilai *posttest* yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,184 > 2,009575$ dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai rata-rata atau *mean* kelas eksperimen sebesar 87,83 lebih besar dari kelas kontrol yang memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 73,29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MA Ma’arif NU Kota Blitar tahun ajaran 2019/2020.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena telah menguasai sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Perubahan perilaku hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.²

Guru membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajarannya, memberikan rasa nyaman dan relaks di dalam kelas melalui metode *hypnoteaching*. Sehingga dengan metode *hypnoteaching* peserta didik menjadi lebih tertarik dan lebih mudah menerima materi pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur melalui *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pada kelas kontrol *pretest* diberikan sebelum peneliti memberikan perlakuan dalam hal ini adalah metode konvensional, dan *posttest* diberikan setelah peneliti selesai memberikan perlakuan. Sedangkan pada kelas eksperimen, *pretest* diberikan sebelum peneliti menerapkan metode *hypnoteaching* dalam pembelajarannya, dan *posttest* diberikan setelah peneliti selesai memberikan perlakuan metode *hypnoteaching*. Dari sinilah, peneliti mendapatkan hasil belajar yang dimiliki kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan analisis, hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode *hypnoteaching* memiliki rata-rata nilai yang lebih baik daripada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional.

Sayangnya pada penelitian ini dalam memperoleh data harus dilakukan secara online dikarenakan pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung lama, dan peneliti merasakan hal ini kurang maksimal dalam melaksanakan penelitian. Pemberian metode *hypnoteaching* dan latihan soal dilakukan secara online melalui grup WhatsApp serta GoogleForm.

² Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 27

Maka dari itu diperoleh data akhir dari serangkaian data yang diuji mendapatkan hasil yaitu, Interaksi X1 (metode *hypnoteaching*) dengan Y2 (hasil belajar) memiliki nilai signifikansi 0,000 atau p-value < 0,05 sehingga H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar pada mata pelajaran fiqih berdasarkan metode *hypnoteaching*.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

C. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Mts Darussalam Kademangan Blitar

Kedisiplinan harus dikuatkan pada diri anak sejak dini, dalam sebuah pendidikan pastinya ada peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap muridnya. Karena dengan munculnya sikap disiplin karena kesadaran diri pada anak pasti dapat mempengaruhi proses belajar atau hasil yang didapat oleh siswa. Siswa juga akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Dalam kedisiplinan siswa dalam belajar dapat dengan menggunakan cara atau strategi belajar yang sudah ditentukan oleh siswa itu sendiri. Maksudnya bahwa siswa itu mempunyai kesadaran untuk belajar dan mempunyai tanggung jawab untuk belajar. Dengan siswa memiliki cara belajar yang efektif tersebut memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.

Untuk belajar yang efektif diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. belajar efektif dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang mempunyai sikap disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya.

Sepertinya yang sudah dijelaskan di atas bahwa langkah yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif adalah adanya kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri, dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Selain adanya kesadaran diri dan tanggung jawab belajar pada diri siswa, siswa juga memperhatikan apa yang menjadi tujuan dari belajarnya tersebut. Seperti yang diketahui bahwa belajar ini bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan, dan ketrampilan. Cara yang demikian jika dilakukan dengan penuh kesadaran dan disiplin tinggi maka akan menjadi suatu kebiasaan, dan kebiasaan dalam belajar itulah dapat berpengaruh terhadap hasil dari belajarnya. Apabila siswa memiliki sikap disiplin yang baik, maka siswa yang pada dirinya sudah tertanam sikap disiplin tersebut dia tau bagaimana cara belajar yang tepat baginya. Dengan upaya untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini guna mengetahui apakah kedisiplinan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, menggunakan observasi. Observasi yang dilakukan secara online melalui grup WhatsApp dikarenakan kondisi pandemi Covid-19. Maka dari itu diperoleh data akhir dari serangkaian data yang diuji mendapatkan hasil yaitu, Interaksi variabel X2 (kedisiplinan) dengan Y1 (motivasi belajar) memiliki nilai signifikansi 0,485 atau $p\text{-value} > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar pada mata pelajaran fiqh berdasarkan kedisiplinan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat pengaruh antara kedisiplinan dengan motivasi belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

D. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Mts Darussalam Kademangan Blitar

Kedisiplinan erat kaitannya dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, serta hormat kepada guru dan orang tua. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya.

Kedisiplinan atau disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di madrasah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Disiplin sangat penting artinya bagi siswa. Maka itu harus ditanamkan secara terus-menerus karena dengan disiplin ditanamkan secara terus menerus, disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Orang – orang yang berhasil dalam bidangnya masing – masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.³

Dengan kedisiplinan siswa akan mudah dalam mengikuti pelajaran. Dan akan membuat seorang siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dan meningkatkan hasil belajar. Sementara itu Bloom membagi hasil belajar ke dalam beberapa ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.⁴ Pada ranah afektif terdapat satu aspek yang sangat penting dimiliki oleh siswa yaitu aspek karakterisasi. Aspek tersebut merupakan sikap dan perbuatan secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang diterimanya. Berbicara mengenai aspek karakterisasi, maka ada banyak sikap dan perbuatan yang dimiliki oleh

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 17

⁴ Muhammad Fadillah dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 192

manusia salah satunya adalah sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan belajarnya baik di madrasah maupun di rumah.

Sayangnya pada penelitian ini dalam memperoleh data mengenai kedisiplinan dengan hasil belajar harus dilakukan secara online dikarenakan pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung lama, dan peneliti merasakan hal ini kurang maksimal dalam melaksanakan penelitian. Observasi kedisiplinan siswa dilakukan secara online melalui grup WhatsApp yang dimana peneliti mengamati dengan seksama perilaku, sikap dan ketaatan dalam kelas online.

Maka dari itu diperoleh data akhir dari serangkaian data yang diuji mendapatkan hasil yaitu, Interaksi variabel X2 (kedisiplinan) dengan Y2 (hasil belajar) memiliki nilai signifikansi 0,689 atau p-value > 0,05 sehingga H0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar pada mata pelajaran fiqh berdasarkan kedisiplinan.

Analisis data tersebut menggunakan SPSS 23.0 yang memudahkan dalam mencari sebuah kesimpulan berdasarkan data yang didapat secara online. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

E. Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Serta Kedisiplinan Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VII Mts Darussalam Kademangan Blitar

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* serta kedisiplinan terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.. Hal ini dapat diketahui yang pertama uji *Descriptive Statistics*. *Descriptive Statistics* digunakan untuk menguji asumsi MANOVA yang mensyaratkan bahwa matrik *variance/covariance* dari variabel dependen adalah sama. Variabel Independen terdiri dari X1 menyatakan metode *hypnoteaching* yang terdiri dari 3 level, sedangkan

variabel X2 menyatakan kedisiplinan yang terdiri dari 4 level. Pada tabel Descriptive statistics dapat juga diamati nilai mean, standar deviasi maupun nilai banyaknya anggota (N) dari interaksi variabel dependen dan variabel independen.

Kemudian melihat hasil dari *Multivariate test* diperoleh nilai signifikansi variabel X1 (metode *hypnoteaching*) berdasarkan uji *Pillal's Trace* (sig = 0,000), *Wilk's Lambda* (sig=0,000), *Hotelling Trace* (sig=0,000) dan *Roy's Largest Root* (0,00). Dengan kata lain nilai p-value < 0,05 dan H0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih berdasarkan metode *hypnoteaching*.

Nilai signifikansi variabel X2 berdasarkan uji *Pillal's Trace* (sig = 0,693), *Wilk's Lambda* (sig=0,709), *Hotelling Trace* (sig=0,725) dan *Roy's Largest Root* (0,379). Dengan kata lain nilai p-value > 0,05 dan H0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih berdasarkan kedisiplinan.

Nilai signifikansi interaksi variabel X1 dengan X2 (X1*X2) berdasarkan uji *Pillal's Trace* (sig = 0,764), *Wilk's Lambda* (sig=0,918), *Hotelling Trace* (sig=0,924) dan *Roy's Largest Root* (0,929). Dengan kata lain nilai p-value > 0,05 dan H0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih berdasarkan metode *hypnoteaching* serta kedisiplinan.

Analisis yang kedua melalui pengujian *Test of between subject effect*. Tes ini menguji pengaruh *univariate* MANOVA untuk setiap faktor terhadap variabel dependen. Dari tabel *Best of Between Subject Effect* menggambarkan pengujian model secara univariat. Berdasarkan tabel di atas:

Interaksi variabel X1 (metode *hypnoteaching*) dengan variabel Y1 (motivasi belajar). Interaksi variabel X1 dengan Y1 memiliki nilai signifikansi 0,769 atau p-value > 0,05 sehingga H0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih berdasarkan metode *hypnoteaching*.

Interaksi variabel X1 (metode *hypnoteaching*) dengan variabel Y2 (hasil belajar). Interaksi X1 dengan Y2 memiliki nilai signifikansi 0,000 atau p-value < 0,05 sehingga H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar pada mata pelajaran fiqih berdasarkan metode *hypnoteaching*.

Interaksi variabel X2 (kedisiplinan) dengan variabel Y1 (motivasi belajar). Interaksi variabel X2 dengan Y1 memiliki nilai signifikansi 0,485 atau p-value > 0,05 sehingga H0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih berdasarkan kedisiplinan.

Interaksi X2 (Kedisiplinan) dengan variabel Y2 (hasil belajar) Interaksi variabel X2 dengan Y2 memiliki nilai signifikansi 0,689 atau p-value > 0,05 sehingga H0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar pada mata pelajaran fiqih berdasarkan kedisiplinan.

Interaksi variabel X1 (metode *hypnoteaching*) dan X2 (kedisiplinan) dengan variabel Y1 (motivasi belajar) dan Y2 (hasil belajar). Interaksi variabel X1*X2 dengan Y1 memiliki nilai signifikansi 0,884 atau p-value > 0,05 sehingga H0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih berdasarkan metode *hypnoteaching* serta kedisiplinan.

Interaksi variabel X1*X2 dengan Y2 memiliki nilai signifikansi 0,708 atau p-value > 0,05 sehingga H0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar pada mata pelajaran fiqih berdasarkan metode *hypnoteaching* serta kedisiplinan.

Setelah dilakukan pengujian two-way MANOVA di atas, ternyata didapat hasil yang signifikan perbedaan antar level pada variabel metode *hypnoteaching* serta kedisiplinan. Sehingga, perlu dilakukan uji lanjutan (Post Hoc Test) guna mengetahui level mana yang sangat berpengaruh dalam membentuk perbedaan. Pada program SPSS terdapat banyak teknik post hoc. Di antaranya, karena pada asumsi homogenitas varian terpenuhi,

maka metode yang bisa dipergunakan adalah: LSD (least square differences), Tukey, Bonferoni, Duncan, scheffe dan lain sebagainya. Kita gunakan metode Tukey, dan diperoleh output sebagai berikut:

Berdasarkan tabel Multiple Comparison untuk X1 menunjukkan metode hypnoteaching tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar untuk semua level hal ini karena nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan metode hypnoteaching memberikan pengaruh terhadap hasil belajar untuk semua level, hal ini karena nilai signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan tabel Multiple Comparison untuk X2 menunjukkan kedisiplinan yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar adalah :

- level 1 dengan 3 dengan nilai signifikansi 0,000
- level 2 dengan 3 dengan nilai signifikansi 0,000.
- level 3 dengan 1, 2 dan 4 dengan nilai signifikansi 0,000.
- level 4 dengan 3 dengan nilai signifikansi 0,000

Sedangkan kedisiplinan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar untuk semua level hal ini karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Metode *hypnoteaching* dalam penerapannya melibatkan seluruh tubuh pada peserta didik untuk membantu kenyamanan dan konsentrasi mereka dalam menerima setiap materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Karena *hypnoteaching* merupakan suatu proses pengajaran yang memberikan sugesti kepada siswa. Dengan mengaktifkan pikiran bawah sadar, sehingga sugesti dapat mudah diterima dan mampu memberikan pelajaran yang lebih asik dan materi yang mengena kepada peserta didik.⁵

Hubungan antara motivasi dan hasil belajar adalah sangat erat. Motivasi belajar dan prestasi belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dan harus berjalan beriringan. Tanpa adanya motivasi yang tinggi maka dapat diprediksi bahwa prestasi belajar yang didapatkan akan

⁵ Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning*, (Yogyakarta : PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), hal. 118

tidak maksimal. Usaha untuk mendorong agar motivasi belajar peserta didik dapat melakukan pendekatan dalam diri (intrinsik) siswa ataupun dari luar (ekstrinsik) siswa tersebut. Pendekatan intrinsik umumnya terkait dengan adanya bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa. Dan pendekatan ekstrinsik dapat dicontohkan dengan nilai, hadiah dan penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.⁶ Dengan adanya metode *hypnoteaching* peserta didik menjadi lebih termotivasi sehingga memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, karena motivasi dianggap penting mengingat perannya dalam menentukan tujuan yang harus dicapai siswa. Motivasi juga menjadi suatu sistem *reward* yang baik untuk mencapai hasil belajar. Seluruh aktifitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan adanya dorongan yang ditimbulkan oleh motivasi belajar, secara tidak langsung siswa akan terus berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajarnya. Pencapaian itulah yang akhirnya menjadi suatu prestasi dalam belajar sehingga akan memberikan dampak positif terhadap siswa.⁷

Metode pembelajaran *hypnoteaching* memang mampu membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran. Urutan atau langkah-langkah dalam menerapkan metode *hypnoteaching* tidak terlepas dari langkah-langkah hipnosis. Guru memberikan suatu sugesti positif untuk membantu siswa tetap rileks di dalam kelas. Dan dengan kondisi tersebut mampu membantu peserta didik untuk menerima materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik.

Tetapi ketika dalam kondisi daring (*online*) seperti yang di alami peneliti yang membuat tidak bisa tatap muka akan begitu menyulitkan untuk melihat kondisi keseluruhan siswa yang diajar secara langsung. Berhasil tidaknya sebuah metode, pengarahan untuk sikap disiplin, pemberian

⁶ Halid Hanafi, dkk., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 66

⁷ Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar...*, hal. 18-19

motivasi menjadi samar-samar dan berbeda ketika dibandingkan tatap muka secara langsung.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar

